

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Faktor penghambat majunya bangsa Indonesia sekarang ini adalah salah satunya kondisi perekonomian Indonesia yang penuh akan persaingan dan ketidakstabilan yang terjadi. Dimana ini akan membawa dampaknya juga pada kinerja perbankan, yakni bank umum ataupun lembaga keuangan lain berlomba-lomba menghimpunkan pendanaan dari masyarakat. Wujud dana tersebut seperti bentuk tabungan, giro serta deposito sebagai sumber pendanaan bank yang terkumpul dari masyarakat.

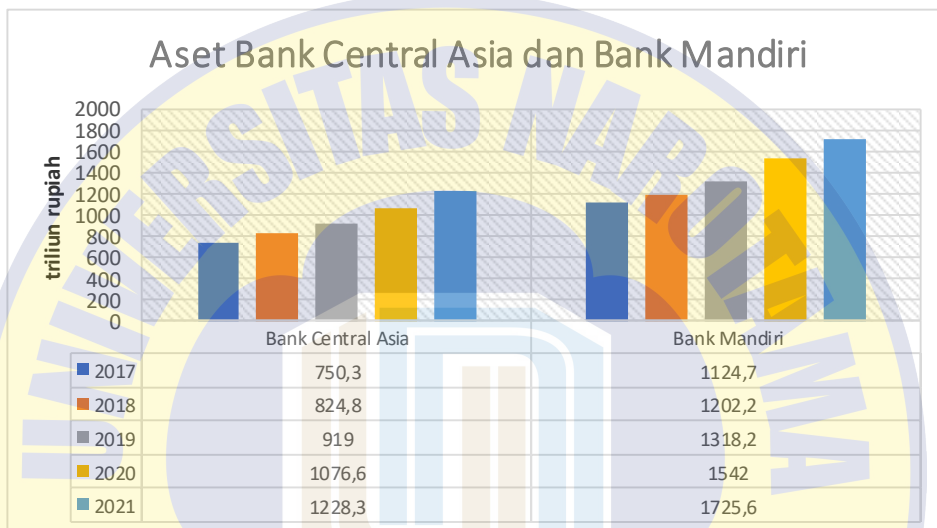
Kondisi industri perbankan disuatu Negara yang semakin baik, maka dapat berimbas juga kondisi ekonomi Negara yang bertambah baik. Keberhasilan suatu perbankan di ukur berdasarkan kinerja keuangan perbankan tersebut. Kinerja keuangan Bank merupakan penggambaran kondisi keuangan selama periode tertentu, maka dapat dijadikan dasar dalam menilai semampu apa bank dalam mengoperasikan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Sehingga baik buruknya kinerja keuangan diukur dari laporan keuangannya yang ditunjukkan oleh perbankan di tiap periode.

Menurut (Yohanes Berchman Suhartoko, 2020) Gangguan ekonomi sebab pandemic COVID-19 dapat memunculkan kekhawatiran masyarakat akan sistem perbankan yang diistilahkan selaku *bank panic*. Situasi yang seperti ini akan menjadikan masyarakat untuk menarik dana besar-besaran dari bank dalam skala besar sehingga dapat membuat terguncangnya suatu perbankan di sektor riil atau dunia perbankan itu sendiri.

Menurut (Noverius Laoli, 2022) Ada beberapa bank yang memiliki potensi serta inovasi dan daya saing secara sehat untuk mengutamakan layanan perbankan digital selama COVID-19 berlangsung. Salah satu contoh dari Bank Swasta yaitu Bank Cental Asia dan dari Bank BUMN yaitu Bank Mandiri. Kedua bank ini yang berhasil melewati semua permasalahan dimasa COVID-19 berlangsung sampai saat ini dan masih menjadi bank dengan asset terbesar serta penyaluran kredit yang mengalami pertumbuhan dari berbagai macam segmen kredit. Salah satu faktor pendukung kedua

bank ini memiliki posisi peringkat teratas yaitu karena adanya kepercayaan masyarakat mulai dari pelayanan serta berbagai fasilitas yang telah disediakan dari masing-masing bank yang memiliki kemudahan dalam melakukan transaksi.

Tabel 1. 1. Grafik BCA dan Bank Mandiri



Mengacu pada tabel di atas diketahui bahwa Aset BCA dan Bank Mandiri menunjukkan ada peningkatan dari tahun 2017-2021 yang cukup stabil. Dapat dilihat dari tabel untuk Bank Central Asia meningkat berkisar 63% atau dari 750.319.671 pada tahun 2017 ke 1.228.344.680 pada tahun 2021, sedangkan untuk pertumbuhan jumlah aset Bank Mandiri yang dimiliki tumbuh berkisar 53% atau dari 1.124.700847 pada tahun 2017 ke 1.725.611.128 pada tahun 2021. Hal tersebut menandakan bahwa kedua bank ini memiliki strategi yang bagus dalam menghadapi pandemic covid-19 dengan menggunakan Business Continuity Plan (BCP) agar tetap stabil dan berkembang meskipun keadaan ekonomi yang kurang baik. Kedua bank ini memiliki strategi yang kurang lebih sama yaitu dengan melakukan restrukturisasi kredit terhadap nasabah tertentu di setiap segmen supaya pemulihan berhasil dilakukan, dengan harapan laba tiap tahun dapat berkembang dari tahun sebelumnya. Selain itu memberlakukan Banking from Home salah satu contohnya dapat melakukan pembukaan rekening di mana saja dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan contoh BCA Mobile, atau

melakukan transaksi dengan menggunakan aplikasi dengan limit yang sudah di naikan dari transaksi sebelum adanya pandemic covid-19.

Yang termasuk cara untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu melalui menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan. Menurut (Darmawan, 2020) dalam buku Manajemen Keuangan mengatakan bahwa analisis laporan keuangan yakni hasil akhirnya dari proses akuntansi yang mendeskripsikan keadaan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu Bank diukur mempergunakan rasio perbankan yakni rasio Capital/Permodalan, Profitabilitas dan Likuiditas. Kinerja Bank dapat dilihat dari tingkat permodalan dan likuiditas bank tersebut, yang artinya seberapa liquidkah Bank tersebut dalam memenuhi dan melunasi seluruh utang financial jangka pendek saat jatuh temponya dengan mengandalkan jumlah asset yang ada (Ardila & Siregar, 2022) sedangkan rasio profitabilitas yakni rasio yang memperlihatkan semampu apa perusahaan saat menciptakan laba dari memanfaatkan sumber daya yang dipunyainya, yakni berasal dari pemanfaatan modal, aktivitas penjualan, ataupun penggunaan aset (Hery, 2015 : 227). Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Kinerja Laporan Keuangan bank yang telah di catatkan di BEI selaku objek berjudul : **“Analisis Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan antara PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2017-2021”**

PRO PATRIA

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan BCA dengan mempergunakan rasio permodalan (CAR), rasio profitabilitas (ROA), rasio BOPO dan rasio likuiditas (LDR) selama 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Mandiri dengan mempergunakan rasio permodalan (CAR), rasio profitabilitas (ROA), rasio BOPO dan rasio likuiditas (LDR) selama 2017-2021?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Bank Central Asia dan Bank Mandiri berdasarkan rasio permodalan (CAR), rasio profitabilitas (ROA), rasio BOPO dan rasio likuiditas (LDR) selama 2017-2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk dari latar belakang dan rumusan permasalahan, tujuan penelitian yang hendak peneliti capai yakni untuk:

1. Diketuainya kinerja keuangan Bank Central Asia melalui mempergunakan rasio keuangan CAR, ROA, BOPO dan LDR.
2. Diketuainya kinerja keuangan Bank Mandiri melalui mempergunakan rasio keuangan CAR, ROA, BOPO dan LDR.
3. Diketuainya perbandingan kinerja Bank Central Asia dan Bank Mandiri melalui mempergunakan rasio keuangan CAR, ROA, BOPO dan LDR.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharap hasil kajian ini bisa menjadi referensi bagi pihak dan pengelola bank saat pengukuran kinerja keuangan BCA dan Bank Mandiri dari mempergunakan perhitungan rasio keuangan CAR, ROA, BOPO dan LDR pada periode 2017-2021.

2. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberi rekomendasi dan implementasi nilai rasio bagi Bank Swasta dan bank BUMN di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharap hasil kajian ini mampu memberikan kontribusi dan referensi perihal Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank BCA dengan Bank Mandiri selama 2017-2021.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan yang tepat dan meluas, maka tentu perlu adanya batasan permasalahan. Dari uraian latar belakang, Batasan permasalahan pada kajian ini diantaranya:

1. Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas tentang Analisis Perbandingan kinerja laporan keuangan antara PT. Bank Central Asia dan PT. Bank Mandiri, Tbk dengan mempergunakan analisa rasio keuangan yang mencakup Permodalan, Profitabilitas, BOPO, dan Likuiditas.
2. Penelitian ini dilaksanakan dari Bank Swasta dan Bank BUMN
3. Menganalisa hasil kinerja laporan masing-masing bank.